KAJIAN ETNOMUSIKOLOGI ALAT MUSIK *ALO' GALING* DI KECAMATAN SAMBAS KABUPATEN SAMBAS

Juliyansah, Christanto Syam, Diecky K. Indrapraja

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP Untan, Pontianak

Email : yans_mu@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Pendeskripsian aspek musikal alat musik *Alo' Galing* Kabupaten Sambas. 2) Pendeskripsian aspek instrument alat musik *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas. 3) Pendeskripsian aspek pendukung alat musik *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas. 4) Pendeskripsian aspek fungsi alat musik *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan etnomusikologi. Data yang terdapat pada penelitian ini merupakan fakta mengenai aspek musikal, aspek instrument, aspek pendukung dan aspek fungsi alat musik *Alo' Galing*. Data dianalisis secara kualitatif, dengan narasumber data Sakniah, A. Muin Ikram, Abdul Hadi dan beberapa seniman serta budayawan lain yang berperan aktif serta mengetahui tentang alat musik *Alo' Galing*. Data tersebut adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: *Etnomusikologi, Alat Musik Alo' Galing.*

Abstract: The purpose of this study were: 1) Descriptions of the musical aspects of musical instruments *Alo' Galing* Sambas district. 2) Descriptions of aspects of the musical instrument *Alo' Galing* in Sambas district. 3) Description ancillary aspects of musical instruments *Alo' Galing* in Sambas district. 4) Descriptions of aspects of the function of musical instruments *Alo' Galing* in Sambas district . The method used in this research is descriptive method of analysis and ethnomusicology approach . Data contained in this research is the fact the musical aspects , aspects of the instrument, supporting aspects and aspects of the function of musical instruments *Alo' Galing* . Data were analyzed qualitatively , with the data sources Sakniah , A. Muin Ikram , Abdul Hadi and several other artists and humanists who play an active role and to know about musical instruments *Alo' Galing*. Such data is the result of observation , interviews, and documentation .

Keywords : *Etnomusicology, Instrument Alo' Galing.*

Musik *Alo' Galing* merupakan musik tradisi Melayu yang berasal dari Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Alat musik *Alo' Galing* adalah alat musik tradisi yang terbuat dari dua bahan kayu, yaitu kayu *Galing* yang difungsikan sebagai bahan dasar untuk membuat alu dan kayu *leban* yang difungsikan sebagai bahan dasar untuk membuat lesung. Musik *Alo' Galing*

dimainkan oleh empat penabuh, yaitu empat orang perempuan yang masing-masing memegang sebuah alu. Beberapa di antara jenis alat musik pukul yang ada, musik *Alo' Galing* menampilkan tabuhan-tabuhan unik dengan pola ritmis yang berbeda-beda antara penabuh *ngindok* dan tiga penabuh lainnya, sehingga menimbulkan bunyi-bunyian yang memiliki nilai keindahan.

Cara memainkan alat musik *Alo' Galing* adalah dengan cara memukulkan alu ke dalam lesung. Permainan musik *Alo' Galing* terdiri dari beberapa orang penabuh atau dapat juga dikatakan sebagai penumbuk padi. Masing-masing penabuh memegang satu alu. Pada umumnya alat musik *Alo' Galing* dimainkan dalam posisi berdiri dan membentuk lingkaran sesuai dengan ukuran lesung yang dimainkan.

Alasan peneliti ingin meneliti musik *Alo' Galing* dikarenakan pola tabuhannya yang unik dan menarik. Pola tabuhan yang terdapat dalam musik *Alo' Galing* terdiri dari empat macam pola, satu di antaranya adalah tabuhan *ngindok* atau dapat juga dikatakan tabuhan satu. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Sambas hanya sebatas mengenal musik *Alo' Galing* saja. Mereka kurang mengetahui lebih dalam tentang musik *Alo' Galing* yang terdapat di daerahnya. Padahal jika ditinjau dari segi musik, dalam permainan musik *Alo' Galing* terdapat banyak hal yang seharusnya mereka ketahui, satu di antaranya adalah tentang tabuhan-tabuhan yang memiliki pola ritmik dengan tingkat kesulitan yang tinggi dan memiliki nilai-nilai keindahan dalam bermain musik khususnya dalam bidang perkusi.

Alat musik *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas banyak terdapat di beberapa Kecamatan. Banyaknya penyebaran alat musik *Alo' Galing* di berbagai kecamatan tersebut, tidak menutup kemungkinan akan adanya perbedaan-perbedaan pola tabuhan musik *Alo' Galing* dari setiap kecamatan. Dapat juga dikatakan adanya ciri khas pola tabuhan musik *Alo' Galing* setiap kecamatan.

Alasan peneliti memilih kajian Etnomusikologi pada alat musik *Alo' Galing*, karena peneliti ingin mengetahui segala sesuatu yang terdapat dalam alat musik *Alo' Galing*. Baik itu berupa aspek fungsi alat *Alo' Galing*, aspek musikal *Alo' Galing*, aspek pendukung musik *Alo' Galing* serta aspek instrumen musik *Alo' Galing*. Hal ini peneliti lakukan karena adanya dorongan yang kuat untuk mempelajari serta menjaga kelestarian musik tradisi *Alo' Galing* Kabupaten Sambas agar tidak punah. Selanjutnya penelitian tentang kajian etnomusikologi alat musik *Alo' Galing* ini juga diharapkan dapat menjadi bahan ajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Mengingat perkembangan kehidupan musik dan dunia pendidikan musik saat ini menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dipahami karena pada saat ini musik merupakan kebutuhan umum sehari-hari. Keadaan demikian harus diimbangi dengan berbagai usaha yang dapat mengarahkan pertumbuhan tersebut kearah yang lebih baik. Banyaknya peminat dan banyaknya fasilitas musik disetiap sekolah belum dapat menjamin kemajuan bagi siswa dalam memahami musik tanpa adanya buku pedoman yang membahas tentang musik. Seiring dengan

kondisi tersebut, peneliti berharap hasil penelitian tentang kajian etnomusikologi alat musik *Alo' Galing* ini setidaknya dapat melengkapi bahan bacaan yang masih sangat terbatas di sekolah khususnya dalam bidang musik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tinjauan tentang aspek musikal alat musik *Alo' Galing* Kabupaten Sambas? (2) Tinjauan tentang aspek instrumen *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas? (3) Tinjauan tentang aspek pendukung alat musik *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas? (4) Tinjauan tentang aspek fungsi *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas? (5) Bagaimana implementasi seni musik *Alo' Galing* dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah? Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan aspek musikal alat musik *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas. (2) Mendeskripsikan aspek instrumen alat musik *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas. (3) Mendeskripsikan aspek pendukung alat musik *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas. (4) Mendeskripsikan aspek fungsi alat musik *Alo' Galing* di Kabupaten Sambas. (5) Mengimplementasikan seni musik *Alo' Galing* dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah.

Untuk mengkaji etnomusikologi alat musik *Alo' Galing* di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas haruslah di analisis berdasarkan beberapa disiplin ilmu yang ada antara lain: Studi Musikologi, Antropologi serta Organologi akustik. Ketiga disiplin ilmu tersebut merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan serta dapat diyakini bahwa ketiga disiplin ilmu tersebut dapat menguak segala aspek yang terdapat dalam alat musik *Alo' Galing*.

Mantle Hood (1957:1) menguraikan kajian etnomusikologi sebagai berikut: "*Ethnomusicology is field knowledge, having as its object investigation of the art of music as physical, psychological, aesthetic, and cultural phenomenon*". Berdasarkan definisi yang di uraikan diatas, maka dapat dipahami bahwa Etnomusikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang berbagai macam kebudayaan manusia dalam aspek fisik dan aspek sosial budaya musik etnik atau musik tradisional. Dengan kata lain, etnomusikologi merupakan suatu bidang ilmu yang dapat memaparkan atau menjelaskan tentang suatu komponen penting yang terdapat dalam alat musik etnik tertentu, baik itu berupa karakter alat musik, bentuk, suara, serta ciri khas alat musik itu sendiri.

Etnomusikologi merupakan ilmu yang memayungi beberapa bidang ilmu seperti antropologi dan musikologi. Merriam dalam Siagian (1964:7), mendefinisikan ilmu ini sebagai studi musik di dalam suatu kebudayaan. Karenanya data yang dikumpulkan dalam studi ini selalu berkaitan dengan dengan aspek-aspek dari tata tingkah laku manusia dalam bermusik. Musik itu sendiri kemudian dikumpulkan untuk dianalisis sebagai tata tingkah laku masyarakat dalam suatu kebudayaan.

Merriam dalam Nettl (2012:8) menyarankan enam wilayah utama yang harus diperhatikan oleh mereka yang mempelajari sebuah budaya musik, yaitu: 1) Instrumen, 2) Lirik-lirik dalam lagu, 3) Tipologi dan klasifikasi musik lokal, 4) Peran dan status para musisi, 5) Fungsi musik

dalam kaitannya dengan aspek-aspek kebudayaan lainnya, 6) Musik sebagai aktifitas kreatif.

Kinkeldey dalam Siagian (1992:79) memaparkan pengertian musikologi dalam pengertian yang lebih luas yaitu aktivitas-aktivitas ilmiah atau saintifik untuk menyelidiki dan mengerti fakta-fakta, proses-proses, perkembangan-perkembangan, dan dampak-dampak dari seni musik. Penjelasan lebih lanjut tentang musikologi dapat diketahui dari dua penjelasan Palisca dalam Siagian (1992:80) pertama, musikologi “mempunyai ciri-ciri aktivitas keserjanaan dalam bidang humaniora dan tidak memasukkan bidang-bidang studi yang mempunyai metode-metode ilmu pengetahuan kemasyarakatan” (hal.108), dan kedua, “musikologi pada dasarnya adalah seorang sejarawan” (hal. 119).

Merriam (1969:82) memaparkan musik di dalam bidang antropologi dipandang sebagai aktivitas budaya. Jadi, konsep-konsep dan teori-teori tentang antropologi sosial dan budaya digunakan dalam hubungannya dengan etnomusikologi.

Hendarto (2012:15) memaparkan bahwa organologi adalah pengetahuan yang mempelajari tentang alat-alat musik, baik dilihat dari segi bentuk, suara, cara memainkan, konteksnya dalam kehidupan manusia dan kedudukan alat musik tersebut pada suatu ansambel dan bagaimana sejarah dan perkembangan alat musik tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada. Pada saat penelitian dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada serta menganalisisnya. Best dalam Mutiara (2009:29) yang memaparkan, metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini digunakan untuk membuat gambaran secara objektif dari berbagai data berupa tulisan maupun secara lisan dari yang diamati.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian ini, karena berupa penyajian data, langkah analisis data, dan kesimpulan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat, uraian atau berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Moleong (1991:4-8) ciri utama penelitian kualitatif sebagai berikut.

- 1) Latar alamiah (*natural setting*)
- 2) Manusia sebagai alat (instrumen)
- 3) Metode kualitatif
- 4) Analisis data secara induktif.
- 5) Teori dari dasar (*ground theory*).
- 6) Deskriptif.

- 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- 8) Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”.
- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- 10) Desain yang bersifat sementara.
- 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologi. Menurut Mantle dalam Siagian (1992:68) Etnomusikologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai objek penyelidikan seni musik sebagai gejala-gejala fisik, psikologi, estetik, dan budaya. Etnomusikologi merupakan disiplin ilmu yang memayungi beberapa disiplin ilmu lain seperti Musikologi, Organologi dan Antropologi. Adapun sumber data Sumber data utama yang peneliti dapatkan adalah dari alat musik *Alo' Galing*, pelaku seni, dan tokoh masyarakat yang ada Kabupaten Sambas sehingga sumber data yang didapat lebih akurat serta memudahkan peneliti dalam melakukan observasi di lapangan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data mengenai segala aspek tentang alat musik *Alo' Galing* melalui tuturan yang disampaikan oleh para informan yang terkait tentang tinjauan musik *Alo' Galing*, yaitu aspek musikal alat musik *Alo' Galing*, aspek instrumen *Alo' Galing*, aspek pendukung *Alo' Galing* dan aspek fungsi *Alo' Galing*.

Dalam upaya mengkaji alat musik *Alo' Galing*, peneliti menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpul data. Teknik yang peneliti gunakan yaitu: Teknik Observasi (mengamati permainan seni musik *Alo' Galing*), wawancara (melakukan tanya jawab kepada narasumber tentang alat musik *Alo' Galing*), dan teknik dokumentasi (mendokumentasikan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian dalam bentuk foto, video dan rekam jejak pelaku seni musik *Alo' Galing*). Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, serta penafsir data. Selanjutnya, peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan serta triangulasi data terhadap data yang didapatkan dilapangan. Hal tersebut dilakukan agar data yang yang diperoleh dari narasumber benar-benar valid dan tidak ada kesalahpahaman antara peneliti dan narasumber. Dari hasil perpanjangan pengamatan dan triangulasi data tersebut, peneliti dapat melakukan analisis dan menarik kesimpulan hasil data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PERMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mengarah kepada kajian etnomusikologi alat musik *Alo' Galing* di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Terdapat lima fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain: 1) Tinjauan aspek Musikal *Alo' Galing*, 2) Tinjauan aspek Instrumen *Alo' Galing*, 3) Tinjauan aspek Pendukung *Alo' Galing*, 4) Tinjauan aspek Fungsi *Alo' Galing* dan 5) Bagaimana implementasi *Alo' Galing* di sekolah.

Pembahasan

Aspek Musikal

Berbicara mengenai aspek musikal, *Alo' Galing* merupakan satu di antara alat musik tradisi Melayu Sambas yang bertanggung nada *Tetratonic* atau merupakan sebuah alat musik yang hanya memiliki empat nada di dalamnya. Menurut Hadi, nada-nada yang terdapat pada alat musik *Alo' Galing* bersumber dari panjang pendek alunya. Alu terpanjang menghasilkan nada yang lebih rendah sedangkan alu terpendek menghasilkan nada paling tinggi. Adapun nada yang terdapat pada *Alo' Galing* di Desa Sebayan dusun Sebambang adalah sebagai berikut. 1) *Alo' Bussu* bernada F, 2) *Alo' Tuntut* bernada E, 3) *Alo' Jullak* bernada D, dan 4) *Alo' Indok* bernada C#. Namun, keempat nada yang terdapat pada *Alo'* tersebut bukanlah nada standar internasional. Hal tersebut dikarenakan pada saat alat musik *Alo' Galing* ini dibuat, para pengrajin *Alo' Galing* hanya mengandalkan naluri dan keyakinan saja dalam membuatnya. Dengan kata lain, para pengrajin alat musik *Alo' Galing* tidak menggunakan alat tala nada tertentu dalam membuat alat musik *Alo' Galing*.

Cepat lambatnya permainan musik *Alo' Galing* dapat ditentukan dari kemampuan kelompok pemain alat musik itu sendiri. Pada dasarnya permainan musik *Alo' Galing* selalu mulai dengan tempo yang sangat lambat dan perlahan-lahan mengalami proses kenaikan tempo sampai pada tempo yang paling cepat. Selanjutnya, dalam permainan musik *Alo' Galing* juga terdapat dinamika pukulan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu: a) Dinamika Forte, b) Dinamika Fortissimo. Dinamika Forte digunakan pada saat memukulkan alu pada pinggiran lesung, sedangkan dinamika fortissimo digunakan pada saat memukulkan alu ke dalam lesung.

Berdasarkan penuturan Sakniah, permainan alat musik *Alo' Galing* terdiri dari dua macam pukulan yaitu pukulan *Numbok* dan pukulan *Ningkah*. Pukulan *Numbok* relatif mudah dimainkan karena tidak memiliki pola tabuhan tertentu. Artinya cara memainkan pukulan *Numbok* hanya perlu mengingat urutan Alu yang dipegang masing-masing penabuh atau pemain. Permainan *Alo' Galing* dengan pola pukulan *Ningkah* memiliki berbagai macam pola tabuhan yang lebih bervariasi. Pada pukulan *Ningkah* terdapat beberapa lagu yang sering dimainkan oleh masyarakat Melayu Sambas khususnya di Desa Sebayan, Dusun Sebambang, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Pola tabuhan *Ningkah* tersebut antara lain; (1) *Bong Gattang*, (2) *Tupai Batok*, (3) *Nyerabek*, (4) *Karrang Bunge*, (5) *Raje Beradu*.

Aspek Instrumen

Seperangkat alat musik *Alo' Galing* terdiri dari empat buah alu dengan ukuran panjang berbeda dan sebuah lesung sebagai tempat atau wadah untuk memukulkan alu. Alu pada alat musik *Alo' Galing* terbuat dari bahan kayu yang bernama *Galling*, sedangkan lesung pada perangkat alat musik *Alo' Galing* terbuat dari bahan kayu *Labban*. Kayu *Galling* dijadikan bahan dasar untuk membuat alu dikarenakan teksturnya yang keras,

sehingga dapat bertahan lama serta dapat menghasilkan bunyi yang baik. Hadi memaparkan alasan kayu *Labban* digunakan sebagai bahan baku untuk membuat lesung adalah karena kayu *Labban* sangat kuat dan tidak mudah pecah. Kayu *Labban* yang biasa dibuat lesung adalah kayu *Labban* yang sudah berumur 30 sampai 40 tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran, maka didapatkan keempat ukuran alu yang biasa dimainkan oleh kelompok Sakniah. Alo' Indok memiliki total panjang 224 cm. Alo' Jullak memiliki total panjang 212 cm. Alo' Tuntut memiliki total panjang 200 cm. Alo' Bussu memiliki total panjang 189 cm. Adapun ukuran lesung yang digunakan oleh kelompok Sakniah adalah sebagai berikut. 1) Panjang 64,5 cm, 2) Lebar 38 cm, 3) Tinggi 35 cm, 4) Diameter 31,8 cm.

Aspek Pendukung

Pada zaman kejayaan musik *Alo' Galling* pada tahun 1941, permainan musik *Alo' Galling* biasanya melibatkan seluruh warga desa. Setiap warga biasanya secara bergantian memainkan *Alo' Galling*. Muin mengatakan bahwa mayoritas pemain musik *Alo' Galling* adalah kaum perempuan. Sejak mengenal *Alo' Galing* hingga sekarang beliau tidak pernah menemukan kaum laki-laki memainkan *Alo' Galling*. Selanjutnya Muin juga mengatakan bahwa kaum perempuan yang memainkan musik *Alo' Galling* adalah perempuan yang sudah menjajaki usia remaja. Namun, Sakniah menyatakan bahwa memang sejak puluhan tahun yang lalu kebiasaan numbuk padi dan memainkan musik *Alo' Galling* hanyalah dilakukan oleh kaum perempuan saja. Selanjutnya, Sakniah juga memaparkan bahwasanya kaum laki-laki sebenarnya juga boleh memainkan *Alo' Galling* dan tidak ada ketentuan yang berlaku akan hal itu. Adapun pemain *Alo' Galing* yang terdapat di Desa Sebyan Dusun Sebadri saat ini adalah sebagai berikut. 1) Sakniah Sebagai Pemain Alo' Indok, 2) Sarrum Sebagai pemain Alo' Jullak, 3) Sabariah Sebagai pemain Alo' Tuntut, 4) Husnah Sebagai pemain Alo' Bussu, 5) Minnah Sebagai penyangrai padi.

Seni musik *Alo' Galling* pada umumnya dikenal oleh masyarakat Melayu Sambas sebagai satu di antara seni musik tradisi yang hidup dan berkembang di daerah pedesaan. Menurut Muin apresiasi terbesar yang pernah didapatkan oleh seni musik tradisi *Alo' Galling* adalah pada saat mengisi acara hiburan Raja Sambas dalam sebuah acara kerajaan di Istana *Alwazikoebillah*. Seni musik *Alo' Galling* merupakan suatu seni pertunjukkan yang diminati banyak kalangan remaja dan orang tua. Banyaknya peminat serta penikmat musik *Alo' Galling* menjadikan *Alo' Galling* sebagai suatu sajian musik yang sering dipertandingkan dalam berbagai acara seperti Hari Ulang Tahun Republik Indonesia dan acara pesta panen setiap tahun.

Alat musik *Alo' Galling* dibuat dan dilahirkan oleh seorang pengrajin kayu yang sampai saat ini belum diketahui rekam jejak dan identitasnya. Menurut Muin pembuat alat musik *Alo' Galling* pastinya adalah seorang putra daerah Kabupaten Sambas, namun sejak dulu hingga

sekarang belum ada yang dapat memberikan informasi tentang pengrajin alat musik *Alo' Galling* tersebut. Hal serupa dikatakan Minah yang diwawancarai pada tanggal 8 November 2014 beliau memaparkan bahwa pembuat *Alo' Galling* yang digunakan masyarakat Dusun Sebambang saat ini dibuat oleh orang Gunung *Senujoh* yang sampai saat ini tidak diketahui siapa nama dan alamatnya. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang informan yang ada Kabupaten Sambas, pada dasarnya alat musik *Alo' Galling* boleh dan dapat dibuat oleh siapa saja yang berprofesi sebagai pengrajin kayu. artinya tidak ada ketentuan yang berlaku dalam pembuatan alat musik *Alo' Galing*.

Aspek Fungsi

Sebagai sebuah alat musik tentunya fungsi *Alo' Galing* adalah sebagai media hiburan seni musik. Fungsi musik *Alo' Galing* dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu: 1) Fungsi Primer, 2) Fungsi Sekunder. Dari dua kategori tersebut, fungsi musik *Alo' Galing* masih terbagi lagi ke dalam beberapa sub fungsi yakni.

Fungsi Primer

Sebagai sarana ritual

Alo' Galing berkaitan dengan segala sesuatu perbuatan manusia yang ditujukan pada sebuah kegiatan yang suci atau berkaitan dengan hal keagamaan. Dalam hal ini, keberadaan seni musik *Alo' Galing* pada masyarakat Melayu Sambas merupakan satu di antara perwujudan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas hasil panen padi yang diperoleh.

Sebagai sarana hiburan

Alo' Galing yang semula merupakan alat untuk menumbuk padi menjadi sebuah alat yang lebih dikenal dengan sebutan alat musik menjadikan *Alo' Galing* sebagai satu di antara seni musik tradisi yang banyak diminati masyarakat Melayu Sambas. Kemudian dalam perkembangannya musik *Alo' Galing* juga mengalami perubahan fungsi dalam konteks pertunjukannya. Saat ini *Alo' Galing* tidak hanya dapat disaksikan pada saat musim panen berlangsung, melainkan dapat disaksikan dalam berbagai macam event serta acara hiburan kesenian seperti, festival seni budaya, panggung hiburan rakyat, dan lain sebagainya.

Sebagai Presentasi Estetis

Pertunjukan seni musik *Alo' Galing* memiliki dua macam bentuk sajian yaitu, 1) Sajian dalam bentuk pementasan *Indoor*, 2) Sajian pementasan dalam Bentuk *Outdoor*. Sajian dalam bentuk pementasan *Indoor*, biasanya dilakukan dalam acara upacara pesta panen padi. Adapun sajian dalam bentuk pementasan *Outdoor* biasanya dilakukan pada beberapa acara hiburan kesenian seperti: Festival seni budaya, pesta hiburan rakyat, memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia dan lain sebagainya.

Fungsi Sekunder

Sebagai pengikat solidaritas kelompok masyarakat

Adanya rasa kebersamaan dalam bermain musik merupakan satu di antara unsur yang dapat menyebabkan sebuah permainan musik terdengar indah dan harmonis. Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan langsung dilapangan bahwa pada saat kelompok Sakniah memainkan lagu-lagu dalam permainan musik *Alo' Galing*, terlihat kekompakan serta keserasian kelompok tersebut yang ditunjukkan dengan indahnya lagu-lagu musik *Alo' Galing* yang mereka mainkan. Kekompakan dan keserasian yang terdapat pada kelompok Sakniah didasari atas seringnya pertemuan yang dilakukan antara satu sama lain dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan gotong royong numbuk padi dan berbagai event-event kesenian yang berkaitan dengan seni musik *Alo' Galing*.

Sebagai sarana komunikasi massa

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan, seni musik *Alo' Galing* di Dusun Sebambang menjadi satu di antara sarana komunikasi massa. Hal tersebut dibuktikan pada saat peneliti mendatangi kediaman Sakniah untuk memainkan alat musik *Alo' Galing*. Pada saat *Alo' Galing* dibunyikan, satu per satu masyarakat Dusun Sebambang berdatangan ke rumah Sakniah dengan penuh tanda tanya akan apa maksud *Alo' Galing* itu dibunyikan. Kedatangan masyarakat tersebut menyimbolkan bahwa mereka merasa terpanggil dengan mendengar bunyi *Alo' Galing*. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa seni musik *Alo' Galing* merupakan suatu alat yang digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi tertentu yang hanya dapat dipahami oleh masyarakat pemilik kesenian tersebut.

Sebagai perangsang produktivitas

Alo' Galing pada dasarnya merupakan satu di antara alat yang digunakan masyarakat Melayu Sambas untuk menumbuk padi menjadi emping. Seiring dengan keunikan bunyi yang terdapat pada *Alo' Galing* menjadikan *Alo' Galing* sebagai satu di antara alat yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas pemikiran masyarakat Melayu Sambas. Pengolahan bunyi terhadap suatu benda yang dapat menghasilkan suatu rangkaian bunyi yang harmonis merupakan satu di antara hasil pemikiran atau ide manusia yang bernilai tinggi. Melalui *Alo' Galing*, terlihat produktivitas pemikiran masyarakat Melayu Sambas khususnya dalam mengolah serta menciptakan beberapa judul lagu dalam permainan *Alo' Galing*. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan pola tabuhan atau motif antara lagu yang satu dengan lainnya dalam permainan alat musik *Alo' Galing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Musik *Alo' Galing* yang terdapat di Desa Sebyan, Dusun Sebambang, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas merupakan satu di antara alat musik yang termasuk dalam klasifikasi alat musik *Tetratonic*

(alat musik yang memiliki empat nada dalam setiap satu oktavnya). Selanjutnya, musik *Alo' Galing* yang terdapat di Dusun Sebambang biasanya dimainkan dengan tempo *Andante* dan *Moderato*. Adapun dinamika yang digunakan dalam memainkan musik *Alo' Galing* adalah *Forte* dan *Fortissimo*. Ukuran alu memiliki panjang yang berbeda-beda yaitu: 1) *Alo' Indok* memiliki panjang 224 cm, 2) *Alo' Jullak* 212 cm, 3) *Alo' Tuntut* 200 cm, 4) *Alo' Bussu* 189 cm. Selanjutnya, lesung yang digunakan berukuran panjang 64,5 cm, lebar 38 cm, dan tinggi 35 cm. *Alo' Galing* di Dusun Sebambang Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas dimainkan oleh empat orang yang pada umumnya adalah perempuan. Alat musik *Alo' Galing* dibuat dengan menggunakan tenaga manusia dengan menggunakan pahat dan ketam guling dalam pembuatannya. Fungsi musik *Alo' Galing* pada masyarakat Melayu Sambas pada dasarnya adalah sebagai media atau alat untuk menumbuk padi dalam acara musim panen setiap tahun.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan mata pelajaran seni budaya untuk menambah referensi dalam mengajarkan materi pembelajaran tentang musik daerah setempat, bagi lembaga kesenian daerah, agar dapat terus melestarikan dan mempertahankan aset kesenian sebagai kekayaan budaya sehingga tidak mengalami kepunahan, bagi mahasiswa, agar dapat menambah referensi dan dapat mempelajari musik *Alo' Galing* serta terus melestarikannya, bagi Universitas Tanjungpura Pontianak, dapat menambah perbendaharaan tulisan yang berkaitan dengan kajian etnomusikologi alat musik *Alo' Galing* di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, bagi sanggar dan Rumah Budaya, agar dapat terus ikut melestarikan kesenian musik tradisi Melayu yang ada di Kalimantan Barat.

DAFTAR REFERENSI

- Edmund Pier, Karl. 2011. **Kamus Musik**. Yogyakarta. Pimpinan Pusat Musik Liturgi.
- Faisal, Sanapiah. 1990. **Penelitian Kualitatif : dasar-dasar dan aplikasi**. Edisi Cetakan Pertama. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Hendarto, Sri. 2010. **Organologi dan Akustika**. Bandung: Lubuk Agung.
- Indrapraja, K, Diecky. 2014. **Teori Musik II**. Pontianak: Prodi Seni Tari dan Musik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Koentjaraningrat. 2009. **Pengantar Ilmu Antropologi**. Cetakan Kesembilan, Edisi Revisi 2009. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy J. 2000. **Metode Penelitian Kualitatif**. Cetakan Kedua, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjilah, Hanna Sri, 2010. **Teori Musik 1**. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Seni Musik.
- Nakagawa, Shin. 2000. **Musik Dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi**. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 2012. **Teori Dan Metode dalam Etnomusikologi**. Jayapura: Jayapura Center Of Music.
- Purba, Krismus. 2002. **Opera Batak Tilhang Serindo**. Jokjakarta: Kalika, Cetakan Pertama 2002.
- Siagian, Rizaldi, Sentosa. 1992. **Etnomusikologi, Definisi Dan Perkembangannya**. Jawa Tengah: Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia.
- Sugiyono, 2013. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta. Cetakan Kedelapan belas.
- Sukohardi, Al. **Teori Musik Umum**. Cetakan kedua puluh tiga, Edisi Revisi 2012. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.